

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Muhammad Rizal Pahleviannur, menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seorang informan dan perilaku yang dapat diamati selama penelitian”⁵⁷

Sedangkan menurut Ericson dalam buku karya Albi Anggito dan Johan Setiawan mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁵⁸

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan kata-kata secara deskriptif tidak menggunakan angka maupun hitungan.

Dilihat dari cara penyajian data, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁹

Menurut Nazir dalam buku karya Fitria dkk, Menjelaskan

⁵⁷ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metodologi pebelitian kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 9.

⁵⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 7.

⁵⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 36.

bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti terhadap status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang.⁶⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan subjek, situasi, perilaku ataupun fenomena, dimana digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana terkait dengan masalah penelitian tertentu. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan tentang Penerapan metode yanbu'a yang ada di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunlur, Badas dan mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunlur, Badas.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif. Salah satu ciri khas penelitian kualitatif yaitu selalu melibatkan manusia sebagai partisipan atau responden. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh narasumber dalam penelitian.⁶¹ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan. Hanya saja fungsinya berbeda, hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak untuk hadir atau terjun langsung di lapangan dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan disamping untuk meneliti, tapi kehadiran peneliti juga berfungsi dalam mengumpulkan data.

⁶⁰ Fitria Wisiyani Roosinda, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir, 2021),29.

⁶¹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 09.

Peneliti berfungsi sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yang mana dilakukan pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara.⁶² Berdasarkan pada pandangan tersebut, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen tetapi juga sebagai faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian.

Dengan demikian peneliti ini bertugas sebagai instrumen kunci, yang berpartisipasi penuh di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang akan dan telah terjadi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data secara mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Peneliti mengamati proses penerapan metode Yanbu'a dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, dan mengamati kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar, serta kehadiran peneliti disini juga sudah diketahui oleh informan.

C. Lokasi penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

1. Sejarah Berdiri SDI Ma'arif An Nahar Tunglur

Berdasarkan data yang didapat bahwasanya SDI Ma'arif An Nahar Tunglur ini resmi Berdiri pada Tanggal 01 April 2002 dan mendapat SK Pendirian sekolah oleh Kabupaten Kediri pada tahun ajaran 2002/2003 dengan Nomor : 421/1/7/68/418.46/2022. Serta mendapatkan perpanjangan SK Izin operasioanl pada tahun ajaran 2022/2023 dengan Nomor:421-2/3163/418.20/2022.

⁶² Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 11.

2. Letak geografis sekolah

SDI Ma'arif An Nahar Pogar adalah Sekolah Dasar (SD) yang bercirikan Islam Nahdlatul Ulama' (NU) yang terletak di Jln. Pogar Raya rt. 002 rw. 014 Dusun Pogar, DesaTunglur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Lokasi SDI Ma'arif An Nahar Pogar berada dilingkungan pedesaan yang tenang dan asri, sehingga kondusif untuk proses belajar mengajar.

3. Data sekolah

Informasi pemilik/pengurus/penanggung jawab

Nama : Imroatul Bariroh, S.Pd.
 Alamat Tempat Tinggal : Dsn. Pogar, Ds. Tunglur Kec. Badas Kab. Kediri.
 Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 06-06-1967.
 Jabatan : Kepala Sekolah SDI Ma'arif An Nahar.
 Pendidikan Terakhir : S1

4. Identitas sekolah

Adapun identitas sekolah akan dijabarkan sebagai berikut :

Nama Sekolah : SDI Ma'arif An Nahar
 Alamat Sekolah : Jln. Pogar Raya No. 99 rt. 002 rw. 014 Dusun
 Pogar, Desa Tunglur, Kecamatan Badas.
 E-mail : maarifannahar@gmail.com
 Desa : Tunglur
 Kecamatan : Badas
 Kabupaten : Kediri
 Propinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 64222

NPSN	: 20512798
Status Sekolah	: Swasta
Tanggal SK Pendirian	: 2002-04-01
Nomer SK Operasional	: 421-2/3163/418.20/2022
Tanggal SK Operasional	: 2022-05-30. ⁶³

5. Prasarana atau Fasilitas

Sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di SD Islam Ma'arif An Nahar Pogar ini meliputi:

Luas tanah	: 2.730 m ²
Status Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
Jumlah Kelas	: 10 Ruang
Jumlah Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Prasarana Penunjang	:
a. Ruang Kepala Sekolah	
b. Ruang Administrasi Sekolah	
c. Ruang Guru	
g. Ruang UKS	
h. Tempat Ibadah (Mushola)	
i. Kamar mandi/WC	
j. Lapangan Upacara / Bendera. ⁶⁴	

⁶³ Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (SD Islam Ma'arif An Nahar).

⁶⁴ Dokumentasi Profil Sekolah SDI Ma'arif An Nahar 2022-2023.

6. Visi, misi dan tujuan sekolah SD Islam Ma'arif An Nahar

Didalam setiap lembaga pasti memiliki visi, misi dan tujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan segala kegiatan yang ada di lembaga, adapun visi, misi dan tujuan adalah:

Visi : “UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMTAQ DAN AKHLAQUL KARIMAH ”

Misi :

- a. Memberikan pendidikan umum sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memberikan pendidikan agama untuk mencetak insani yang beriman dan bertaqwa.
- c. Memberikan pendidikan ketrampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa untuk mencetak insan yang mampu mandiri.

Tujuan :

- a. Mengutamakan kegiatan beribadah dari segi tauhid, fiqih dan muamalah yang lain.
- b. mengajarkan wawasan keagamaan kepada siswa dalam setiap tingkah laku sehari-hari.
- c. Menanamkan rasa kebersamaan antar siswa dengan berbagai metode.
- d. Mendidik siswa secara seimbang antara keilmuan umum dan keilmuan agama.
- e. Menyediakan fasilitas bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang bernuansa Islami.
- f. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- g. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.

7. Keadaan guru dan siswa

Guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran sangat penting dalam menentukan kehidupan bangsa, karena guru merupakan salah satu pendidik yang menentukan dalam pencapaian suatu keberhasilan dari peserta didik. Adapun data guru SD Islam Ma'arif An Nahar Pogar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Imroatul Bariroh, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Tri Adi Setiawan	Operator Sekolah
3	Munawir	Guru Pai
4	Siti Mu'alimah, S.Pd.I	Guru Pai
5	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Guru Pai
6	Lulu' Nasihah, S.Pd	Guru Pai
7	Siti Anjarwati, S.Pd	Guru Kelas 6
8	Arif Wicaksono, S.Pd	Guru Kelas 5b
9	Shohibatul Mas'ula, S.Pd	Guru Kelas 5a
10	Ali Mustofa, S.Pd.I	Guru Kelas 4
11	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd	Guru Kelas 3
12	Charis Faur Rofiqoh, S.Pd	Guru Kelas 2
13	Lailatul Lutfianil Lusiana, S.Pd	Guru Kelas 1
14	Naila Qurrotu Aina, S.Pd.	Guru Mulok
15	Rofiatul Hasanah, S.Pd.	Guru Mulok
16	Farichatur Rodhiyah	Guru Mulok
17	Mahsun Daroni	Guru Pjok
18	Syamsiyah	Guru Btq
19	Nailatun Ni'matul Maula	Guru Btq
20	Silvia Shoviyatun Naja	Guru Btq
21	Dewi Maunnah	Guru Btq
22	Evi Alfiana	Guru Btq

23	Imam Mu'alimin	Guru Btq
24	Muhammad Hiba	Guru Btq
25	Istiqomah	Guru Btq

Setiap ada seorang pendidik pasti ada peserta didik, agar komunikasi pada saat pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara langsung. Adapun data siswa SD Islam Ma'arif An Nahar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Siswa SDI Ma'arif An Nahar⁶⁵

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH SELURUH SISWA
		L	P	
1	2	16	22	38
2	2	23	22	45
3	2	22	25	47
4	2	23	13	36
5	2	22	22	44
6	2	23	17	40
	JUMLAH	129	127	250

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu dalam setiap permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam skripsi karya Mursid Sarqowi, menjelaskan bahwa sumber data utama

⁶⁵ Data SD Islam Ma'arif An Nahar

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah berupa data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.⁶⁶

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁶⁷ Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli. Data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain yaitu observasi dan wawancara dan penyebaran kuesioner.⁶⁸

Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini dari Kepala Sekolah SDI Ma'arif An Nahar, Siswa-siswi SDI Ma'arif An Nahar dan Guru BTQ yang mengajarkan metode Yanbu'a yang menjadi informan serta sumber lain yang dimungkinkan bisa memberikan informasi.

⁶⁶ Mursid Sarqowi, *Upaya Meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ al-Bukhori*, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo, 46.

⁶⁷ Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk pendidik yang Profesional*, (Klaten: Lakeisha: 2021), 61

⁶⁸ Ibid, Moh. Toharudin, 62.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain. Misalnya, Buku, dokumen, foto dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer.⁶⁹ Data ini diperoleh dari bagian Tata Usaha di SD Islam Ma'arif An Nahar Adapun data yang lainnya diperoleh dari data tentang kondisi objektif di SD Islam Ma'arif An Nahar.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah merujuk pada fokus penelitian, sumber data ini diperoleh dari para informan yang akan diwawancarai yaitu Penanggung jawab BTQ Yanbu'a, Guru mengaji Yanbu'a, dan siswa SD Islam Ma'arif An Nahar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Riduwan dalam kutipan dari buku karya Evanorisa berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi hasil atau simpulan dalam suatu penelitian.⁷⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

⁶⁹ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Pati: al-Qalam Media Lestari, 2022), 117.

⁷⁰ Evanorisa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

Dengan demikian, teknik pengumpulan dapat diartikan sebagai cara, metode, atau proses yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.⁷¹ Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷²

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya metode observasi ini digunakan untuk mengamati segala gejala-gejala yang ada di dalam tempat penelitian dengan melibatkan diri untuk turun secara langsung. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan cara mengamati secara langsung proses kegiatan belajar dan mengajar tentang pembacaan Al-Qur'an, objek dan subjek yang ada di SD Islam Ma'arif An Nahar mengenai pelaksanaan metode Yanbu'a dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong yang dikutip dari buku karya Mamik, wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Teknik

⁷¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), 88.

⁷² Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional*, (Medan: Guepedia, 2019), 84.

wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian.⁷³ Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara bertanya langsung dengan bertatap muka, yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau keterangan.

Pada penelitian ini, wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber, yaitu kepada guru mengaji, siswa, dan penanggung jawab metode Yanbu'a yang ada di SD Islam Ma'arif An Nahar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap atau penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau responden atau tempat penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁴ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources) terkait dengan objek yang diteliti, diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Data-data tersebut sangat

⁷³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 109.

⁷⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 59.

membantu sekali terhadap peneliti dalam menganalisis data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁷⁵

Adapun teknik ini digunakan untuk menggali data-data tentang keadaan guru mengaji, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di SDI Ma'arif An Nahar. Peneliti juga melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam pembuatan kesimpulan.⁷⁶ Proses kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan menganalisis suatu data dapat diberi makna yang berguna untuk masalah penelitian.

Pada tahap analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap analisis data ini harus memenuhi beberapa komponen analisis data, tahapanya dalam analisis data penelitian kualitatif menggunakan model Miles and Huberman dibagi menjadi 3 bagian, yakni: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data*

⁷⁵ Ibid, Mamik, 115-116.

⁷⁶ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 85.

display), dan Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing and verification*). Berikut prosedur dan tahapan dalam penelitian kualitatif.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan saat peneliti melakukan pengumpulan data awal atau pengumpulan data saat peneliti telah masuk lapangan secara langsung. Proses pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui dengan pengamatan atau observasi, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen, hingga *Focus Group Discussion* (FGD).⁷⁷ Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan di TPQ al-Barokah Pogar.

2. Reduksi data

Setelah melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya adalah Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan melakukan reduksi data, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data adalah memilih yang penting, dan membuang yang tidak dipakai.⁷⁸

Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan

⁷⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 46.

⁷⁸ Marukhin, *Metodologi Penelitian Kaulitatif*, (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014), 116.

kondisi data seperti itu, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam penelitian.⁷⁹ Pada tahap reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang dibutuhkan yang lebih lebih mengarahkan pada pelaksanaan metode Yanbu'a dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Data-data yang terkait kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap dan gamblang sesuai dengan fakta di lapangan.

3. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁸⁰

Penyajian data berupaya untuk menampilkan atau menceritakan data secara transparan. Penyajian data yang dimaksudkan dalam bentuk teks naratif dan dalam bentuk tabel atau grafik. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik penyajian data yang runtun dan sistematis sangat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi. Didalam penelitian ini yang berhubungan dengan penyajian data

⁷⁹ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 125.

⁸⁰ Ibid, Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, 125.

merujuk pada fokus penelitian yaitu tentang penerapan metode Yanbu'a dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*concluding drawing atau verification*)

Langkah selanjutnya yang merupakan langkah terakhir dalam penelitian, yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸¹

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Maksudnya adalah kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸²

Disini penulis menarik kesimpulan dengan dugaan sementara sebelum melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian implementasi metode

⁸¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2014), 118.

⁸² Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktis*, (Medan: UMSU, 2022), 30.

Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Untuk mendapatkan data yang valid dalam suatu penelitian kualitatif perlu dilakukan upaya pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Upaya pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data merupakan suatu cara untuk menanggulangi kegalauan tentang keabsahan atau validitas data dalam penelitian kualitatif.⁸³

Pada tahap pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yang merupakan bentuk dalam pengecekan sebuah data dengan menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Maksudnya dari beragam sumber ini adalah sumber yang digunakan itu lebih dari satu agar dapat dipastikan bahwa data tersebut benar atau tidak. Adapun beragam teknik ini dimaksudkan adalah dalam penggunaan sebuah teknik dengan berbagai cara secara bergantian guna mengecek apakah data tersebut memang benar. Caranya yaitu melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan analisis dokumen. Sedangkan beragam waktu ini maksudnya adalah untuk memeriksa keterangan yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda baik pagi, siang, sore

⁸³ Muhammad Yusuf, dkk, *Makna nilai Pappaseng Fenomenalogi Konservasi hutan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 24.

maupun malam agar dapat membandingkan penjelasan sumber tersebut sama atau tidak.⁸⁴

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara dan diskusi dengan teman sejawat.⁸⁵ Triangulasi merupakan proses menguatkan bukti individu yang berbeda, tipe data yang berbeda atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam proses ini peneliti akan mengecek data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumen dengan cara berkesinambungan sesuai dengan fokus penelitian

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berikut peneliti membagi tahap penelitian ini menjadi tiga tahap sebagaimana berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra lapangan disini merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian secara fleksibel
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizina
- d. Penentuan jadwal penelitian

⁸⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), 189.

⁸⁵ Deny Nofriansyah, *Penelitian Kualitatif: Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12-13.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan (sumber data) yang akan membantu penelitian
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan baik berupa instrumen penelitian ataupun alat-alat yang akan digunakan saat penelitian untuk mendukung kelancaran dalam proses penelitian.⁸⁶

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Adapun tahap pekerjaan penelitian merupakan tahap yang sesungguhnya karena pada saat tahap ini dilakukan peneliti sudah terjun ke tempat penelitian. Menurut Suryana mengutip dari buku karya Feny rita Fiantika, dkk tahapan dalam pekerjaan lapangan terdiri dari:

- a. Memahami lokasi penelitian yang dilakukan melalui interaksi langsung dan memperhatikan etika baik secara sikap maupun bahasa yang digunakan saat penelitian berlangsung.
- b. Terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan memilih, menentukan dan mengevaluasi data, serta menentukan cara pengumpulan data. Karena setiap bentuk pertanyaan yang dipersiapkan bisa saja memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.⁸⁷
- c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

⁸⁶ Bambang Sudarya dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 158.

⁸⁷ Feny Rita Fiantika, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 34.

Sesudah peneliti memperoleh seluruh data dari lapangan, maka peneliti menganalisis data tersebut sampai menemukan sebuah tema atau hasil hipotesis kerja. Kemudian peneliti membuat sebuah laporan dari hasil penelitian tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan yakni dimulai pada tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat baku, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan), terhadap data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam bab I, (1) Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunlur Badas. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunlur Badas. (3) Bagaimana Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar setelah diterapkan metode Yanbu'a. Adapun paparan data yang dapat diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunlur Badas.

Berdasarkan wawancara dengan Penanggung jawab BTQ dan Ustadzah di SD Islam Ma'arif An Nahar, dapat dimasukkan kepada pokok pembahasan mengenai Penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunlur Badas.

a. Proses Pembelajaran Yanbu'a

Peneliti menanyakan tentang proses pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca A-Qur'an, Ustadzah Siti Mu'alimah menjelaskan rincian pelaksanaan metode Yanbu'a sebagai berikut:

“Terkait dengan pelaksanaan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar yaitu: Do'a pembuka sekitar 15 menit setelah itu bisa dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, Surat Pendek mulai dari surat An nas sampai surah al- Ma'un sekitar 10 menit, kalau sudah bisa dilanjutkan dengan membaca secara klasikal atau bersama sesuai dengan pencapaian jilidnya kalau jilid 2 ya berkumpul dengan jilid 2 pokok pada intinya dikelompokkan. Terus proses membaca bersama ini di SD kita memakai alat peraga jilid yang lebih besar gitu, waktu yang dibutuhkan sekitar 20 menit dan yang terakhir yaitu sorogan yaitu membaca secara individual sesuai dengan jilidnya waktu yang dibutuhkan sekitar 45 menit”.⁸⁸

Dari penjelasan Ustadzah Siti Mu'alimah tersebut bahwasannya proses pelaksanaan Metode Yanbu'a yaitu dimulai dari 15 menit membaca Do'a pembuka sesuai dengan kurikulum Yanbu'a, kemudian dilanjutkan 10 menit membaca surat pendek, 20 menit membaca dengan peraga dan 45 menit sorogan secara individual.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan hal serupa kepada Ustadzah Dewi Maunah tentang proses pelaksanaan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jadi awal masuk mengaji dengan metode Yanbu'a itu dimulai dari pukul 07.30 mbak, awal masuk kelas siswa diminta untuk duduk yang rapi sesuai dengan tempat duduknya, jika sudah maka dari Ustadzah membimbing siswa untuk berdo'a bersama, waktunya sekitar 15 Menit. Setelah berdo'a dilanjutkan dengan hafalan surat Pendek ini juga sekitar 15 menit, kemudian 20 menit untuk membaca dengan peraga guru membaca siswa menirukan, 50 Menit itu digunakan untuk baca simak atau istilahnya Sorogan. Disela-sela baca simak itu, yang lainnya sambil mengerjakan tugas, tugasnya meliputi mencari hukum tajwid di yanbu'anya masing-masing biasanya cukup 10 soal saja. Kalau

⁸⁸ Siti Mu'alimah, Penanggung Jawab 1 BTQ SD Islam Ma'arif An Nahar Tuglur Badas, Kediri, 25 Mei 2023.

waktunya masih ada bisa dilanjutkan dengan hafalan do'a harian jadi ini sifatnya kondisional saja”⁸⁹

Pendapat dari Ustadzah Dewi Maunah dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Ustdzah Siti Mu'alimah hanya saja perbedaan pada waktu membaca surah pendek yaitu 15-15-20-50 Menit.

Selain itu peneliti juga menanyakan hal serupa kepada Ustadzah Evi Alfina tentang proses pelaksanaan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar itu sama seperti pedoman yang terdapat pada buku Yanbu'a yaitu diawali salam, santri duduk ditempatnya masing-masing, kemudian dilanjutkan membaca do'a awal belajar secara bersama kemudian dilanjutkan membaca Tawassul, kemudian membaca dengan alat peraga guru membaca siswa menirukan, setoran satu persatu yang lainnya mengerjakan soal, dan terakhir membaca Do'a dan salam untuk waktunya sama dengan Ustadzah dewi”⁹⁰

Pendapat Ustadzah Evi Alfina dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar sudah sesuai dengan kurikulum yang ada yang mana dimulai dari membaca do'a awal belajar dan tawasul, kemudian setelah itu memulai belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan ditutup dengan Do'a.

Pendapat diatas juga diperkuat oleh hasil wawancara dari Ustadzah Husnul Khotimah, yang mengatakan:

“ya di SD Islam Ma'arif An Nahar untuk penerapannya sesuai dengan pedoman yang ada, dimulai dari salam, kemudian do'a awal belajar dan Tawasul dibaca secara bersama-sama tentu sesuai dengan kurikulum Yanbu'a, kemudian pelaksanaan Metode Yanbu'a yaitu Sorogan dan diakhiri dengan Do'a penutup belajar dibaca secara bersama-sama, sesuai dengan kurikulum yang ada di Yanbu'a”⁹¹

⁸⁹ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023.

⁹⁰ Evi Alfiana, Ustadzah BTQ Kelas 1SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023.

⁹¹ Husnul Khotimah, Penanggung Jawab 2 BTQ SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 25 Mei 2023.

Hal serupa juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses pembelajaran penerapan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar dimulai pukul 07.30, yang mana 15-20 menit awal membaca do'a awal belajar dan tawasul, kemudian dilanjutkan 20-25 menit mengaji dengan alat peraga guru membaca siswa menirukan atau disebut dengan musyafahah, 50-55 menit sorogan dan mencari hukum bacaan tajwid di yanbu'a dan 5-10 menit Do'a Penutup.⁹²

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi siswa terhadap proses pembelajaran penerapan metode Yanbu'a.

Gambar 4.1 Pembiasaan berdo'a sebelum mengaji dengan metode Yanbu'a



Berdasarkan gambar 4.1 pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran yang mana dapat terlihat anak-anak duduk dengan rapi serta dibimbing oleh guru saat kegiatan berdo'a.

⁹² Observasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar Tuglur Badas, 24 Mei 2023.

Gambar 4.2 Membaca secara klasikal dengan Alat peraga



Berdasarkan gambar 4.2 mengenai membaca secara klasikal menggunakan alat peraga, yang mana hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa dalam pelafalan serta pengucapan makharijul huruf yang benar dan sesuai.

Peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi terkait dengan proses pembelajaran metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar, bahwasanya proses pembelajaran metode Yanbu'a merujuk pada Kurikulum Pedoman Yanbu'a 15-20 menit untuk membaca do'a sekaligus membaca klasikal dengan alat peraga, 30-40 menit mengajar secara individu atau menyimak satu persatu (yang tidak maju menulis), 10-15 menit memberi pelajaran tambahan dan Do'a penutup.⁹³

Dari beberapa data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran penerapan metode Yanbu'a, di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, pada pagi hari dimulai pukul 07.30, 15-20 menit awal membaca do'a awal belajar sekaligus materi hafalan, 20-25 menit dilanjutkan materi hafalan dan mengaji dengan alat peraga, 50-55 menit sorogan

⁹³ Dokumentasi, Proses pelaksanaan Metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, 25 Mei 2023.

sekaligus mencari hukum bacaan tajwid di Jilid masing-masing. Sebuah pembelajaran yang diawali dengan perencanaan yang matang dan baik, maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan juga efisien.

b. Materi Pembelajaran Yanbu'a

Dalam Yanbu'a setiap jilid terdapat tujuan pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Peneliti menanyakan kepada Ustadzah seperti apa saja materi yang diajarkan dalam Metode Yanbu'a Ustadzah Dewi Maunah mengatakan:

“Kalau di Yanbu'a itu, setiap jilidnya ada tujuan pembelajan masing-masing yang perlu dicapai oleh siswa, kalau dikelas 1 ini ada yang masih Pemula, Jilid 2, Jilid 3 sama Jilid 4. Selain itu ada juga materi tambahan sebagai penunjang kemampuan siswa dalam membaca seperti materi makhorijul huruf, kemudian ada sifat huruf, tajwid ada materi hafalan juga, do'a-do'a sehari-hari dan juga menulis huruf pegon, untuk pegonnya sendiri untuk siswa yang sudah Jilid 4 nggeh jadi disesuaikan dengan jilidnya dan kemampuan anak pastinya”⁹⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Evi Alfina sebagai berikut, “Dalam pembelajaran metode Yanbu'a tidak jauh beda dengan pendapat dari Ustdzah Dewi yang mana materi penunjang siswa dalam membaca yaitu dari Makhoriul huruf, tajwid, materi hafalan dan juga praktek menulis huruf pegon”⁹⁵

Selain itu, peneliti juga bertanya kepada Penanggung jawab BTQ mengenai materi apa saja yang diajarkan selama pembelajaran, Ustadzah Siti Mu'alimah menyampaikan bahwa, “Materi yang diajarkan yang pastinya Jilid, Tajwid, Ghorib, Makharijul dan shifat huruf, dan juga materi hafalan”.⁹⁶

⁹⁴ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023.

⁹⁵ Evi Alfiana, Ustadzah BTQ Kelas 1SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023.

⁹⁶ Siti Mu'alimah, Penanggung Jawab 1 BTQ SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 25 Mei 2023.

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti pembelajaran dikelas bahwasannya materi yang penunjang metode Yanbu'a meliputi Makharijul huruf, Materi hafalan, Tajwid serta menulis pegon untuk jilid 4.⁹⁷

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi ketika kegiatan dilaksanakan yaitu :

Gambar 4.3 Buku panduan pelaksanaan metode Yanbu'a



Berdasarkan pada gambar 4.3 buku panduan pelaksanaan metode yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar yang mana meliputi kitab yanbu'a, tajwid, materi hafalan, ada juga makharijul huruf dan tidak lupa materi huruf pegon.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa materi dalam

⁹⁷ Observasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 29 Mei 2023.

pembelajaran metode Yanbu'a mulai dari Membaca jilid, Latihan makhroj dan sifat huruf, tajwid, materi hafalan dan juga praktek menulis huruf pegon.

c. Alokasi Waktu

Dalam pedoman Yanbu'a waktu untuk belajar 60-75 menit dalam setiap harinya, sedangkan di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas terkait alokasi waktu, berikut penjelasan dari Ustadzah Dewi Maunah mengenai alokasi waktu untuk pembelajaran Yanbu'a, beliau menyampaikan:

“Alokasi waktu untuk pembelajaran Yanbu'a pada siswa kelas 1 di SD Ma'arif An Nahar dibagi menjadi 2 rombel terdiri dari kelas 1A dan 1B, untuk sesi yang pertama dimulai dari pukul 07.30 – 09.30 WIB, kemudin dilanjutkan setelah istirahat yaitu pukul 10.00 – 12.00 WIB kalau ditotal sekitar 120 Menit. Khusus untuk hari jum'at sesi pertama pukul 07.30 – 09.00 WIB dilajut sesi kedua pukul 09.30 – 11.00 WIB kalau ditotal sekitar 90 Menit Untuk proses pelaksanaan dari awal hingga akhir sudah termasuk pada jam tersebut”⁹⁸

Selanjutnya, Peneliti juga menanyakan hal serupa kepada Ustadzah Husnul Khotimah tentang Alokasi Waktu pelaksanaan Metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Alokasi waktu untuk pembelajaran Yanbu'a untuk siswa kelas bawah itu terdiri dari kelas 1, kelas 2 sama kelas 3 sesi pertama pagi jam 07.30-09.30 WIB sesi kedua siang jam 10.00 -11. 50 WIB. Berbeda nggeh kalau untuk kelas atas, mulai dari kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 itu sesi pertama 08.30 – 09.30 WIB sesi kedua 10.00 – 11.00 WIB”⁹⁹

Dari penjelasan Ustadzah Husnul Khotimah dan Ustadzah Dewi Maunah dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu pembelajaran metode Yanbu'a pada kelas 1 yaitu sekitar 120 Menit dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB pada hari Senin-Kamis dan Sabtu, kemudian hari Jum'at pukul 07.30-09.00 WIB.

⁹⁸ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023.

⁹⁹ Husnul Khotimah, Penanggung Jawab 2 BTQ SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 25 Mei 2023

Hal serupa juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa proses pembelajaran penerapan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar dimulai pada pukul 07.30-09.30 WIB untuk sesi 1, sedangkan sesi 2, 10.00-11.50 WIB dan pada hari jum'at pukul 07.30-09.00 WIB sesi 1, sedangkan untuk sesi 2 pukul 09.30-11.00 WIB.¹⁰⁰

Selain dari data observasi, peneliti juga mendapatkan data dokumentasi terkait dengan alokasi waktu penerapan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar dimulai pada pukul 07.30 – 09.30 WIB dan dilanjutkan pada pukul 10.00-12.00, sedangkan pada hari jum'at dimulai pada jam 07.30-09.00 dan dilanjutkan pada jam 09.30-11.00 WIB.¹⁰¹

Peneliti selanjutnya menanyakan mengenai jadwal pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a, Ustadzah Dewi Maunah memberikan penjelasan sebagai berikut:¹⁰²

Tabel 4.1
Daftar Kegiatan Pembelajaran Yanbu'a¹⁰³

Hari	Kegiatan
Senin	Mengaji, Makhoriul Huruf, Mencari hukum tajwid dan Pegon
Selasa	Mengaji, Makhoriul Huruf dan Mencari hukum tajwid
Rabu	Mengaji, Makhoriul huruf dan Mencari hukum tajwid
Kamis	Mengaji, Makhoriul Huruf dan Mencari hukum tajwid

¹⁰⁰ Observasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 24 Mei 2023.

¹⁰¹ Dokumentasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 25 Mei 2023.

¹⁰² Wawancara Ustadzah Dewi Ma'unah, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 27 Mei 2023.

¹⁰³ Dokumen, di SD Islam Ma'arif An Nahar.

Jum'at	Mengaji, Makhoriul huruf, Mencari hukum tajwid, hafalan surat pendek atau do'a harian.
Sabtu	Mengaji, Makhoriul Huruf, Mencari hukum tajwid dan Pegon

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan 6 hari dalam seminggu dan libur pada hari Minggu. Dan untuk kegiatan penulisan Pegon dilaksanakan 2 kali dalam seminggu sedang untuk kegiatan lainnya seperti Mengaji, Makhoriul Huruf dan Materi Tajwid dilaksanakan setiap hari. Khusus pada hari jum'at ada materi tambahan berupa hafalan surat-surat pendek atau do'a harian.

d. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a disetiap pertemuan terdapat buku prestasi untuk mengetahuinnya. Proses evaluasi dalam pembelajaran Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, berikut penjelasan dari Ustadzah Dewi Maunah mengatakan sebagai berikut:

“Dalam Yanbu'a siswa setiap harinya ketika mengaji akan dinilai dan dimasukkan pada buku prestasi. Lalu untuk penilaiannya ada 2 macam jika siswa lancar dalam membaca maka akan ditulis ص (*shohih*) yang artinya lancar jika siswa masih salah akan diberikan nilai خ (*khoto*) yang artinya mengulang. Jadi kalau siswa dapat nilai ص besoknya bisa melanjutkan halaman berikutnya, tapi kalau dapatnya خ besoknya siswa disuruh untuk mengulangnya lagi sampai dia dapat nilai ص. Selain itu mbak, kalau pas selesai sorogan, bisanya dari ustadzah itu memberi pertanyaan pada ayat yang ditunjuk, terus siswa diminta untuk menjawab bacaan tajwid dan sebabnya.”¹⁰⁴

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi ketika siswa kegiatan sorogan berlangsung:

¹⁰⁴ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023.

Gambar 4.4 Buku Prestasi Harian



Berdasarkan gambar 4.4 mengenai evaluasi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada buku prestasi yang mana dapat diketahui bahwa bentuk penulisan apabila siswa tersebut belum lancar membaca mulai dari makharijol hurufnya serta tajwid maka akan mendapat nilai خ (*khoto*) yang mana berarti mengulang halaman yang sama, sedangkan siswa yang sudah lancar membaca dan benar dalam membaca jilid maka akan mendapat nilai ص (*shohih*) maka dapat lanjut ke halaman selanjutnya.

Penjelasan diatas juga dikung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melihat pelaksanaan sorogan siswa dikelas, yang mana setiap siswa memiliki buku prestasi masing-masing yang digunakan untuk menulis pencapaian siswa saat sorogan. Ketika sorogan jika siswa yang belum lancar membaca mulai dari makharijol hurufnya serta tajwid maka akan mendapat nilai خ (*khoto*), sedangkan siswa yang sudah lancar membaca dan benar dalam membaca jilid maka akan mendapat nilai ص (*shohih*).¹⁰⁵

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti,, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian pada buku prestasi jika siswa mendapat nilia ص (*shohih*) itu berarti lancar dan dapat lanjut kehalaman selanjutnya. Namun

¹⁰⁵ Observasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 24 Mei 2023.

berbeda halnya jika siswa mendapat nilai خ (*khoto*) itu berarti mengulang pada halaman yang sama. Selain itu, disela-sela sorogan siswa tidak hanya membaca saja tetapi juga diberi soal terkait dengan hukum bacaan tajwid dan siswa menjawab dengan menyebutkan hukum bacaan dan sebabnya.

Peneliti juga menanyakan terkait dengan kenaikan jilid terhadap siswa, Ustadzah Husnul Khotimah menyampaikan bahwa, “Bentuk kenaikan jilid yang diterapkan di SD Islam Ma’arif An Nahar Tunglur Badas yaitu berupa tes membaca Jilid pada halaman terakhir, jika dirasa siswa mampu membaca dengan baik, lancar baru siswa itu bisa naik jilid selanjutnya”¹⁰⁶

Pendapat diatas juga diperkuat dengan pendapat Ustadzah Evi alfina, ia mengatakan:

“Untuk uji kenaikan jilid sendiri, dari kami akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang sudah dipelajari pada jilid tersebut. Untuk materinya mengenai hukum tajwid. Untuk tesnya kita cukup mengambil di halaman paling terakhir, kalau dirasa siswa mampu menjawab dengan baik, kemudian membaca dengan lancar sesuai dengan makharijul hurufnya, dan tajwid baru siswa tersebut bisa naik jilid”¹⁰⁷

Hal serupa juga didapatkan dari hasil observasi, dimana siswa ketika akan kenaikan jilid siswa diminta membaca pada halaman terakhir jilid sampai benar, jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar maka dapat naik jilid selanjutnya, namun berbeda jika siswa belum lancar membaca maka akan diminta untuk mengulanginya lagi sampai mendapat nilai ص (*shohih*).¹⁰⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika uji kenaikan jilid, siswa akan diminta untuk membaca halaman terakhir sesuai dengan

¹⁰⁶ Husnul Khotimah, Penanggung Jawab 2 BTQ SD Islam Ma’arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 25 Mei 2023

¹⁰⁷ Evi Alfiana, Ustadzah BTQ Kelas 1SD Islam Ma’arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023.

¹⁰⁸ Observasi, di SD Islam Ma’arif An Nahar, Kediri, 29 Mei 2023.

jilidnya. Adapun syarat kenaikan jilid, siswa sudah bisa membaca dengan tepat, baik sesuai dengan makharijul huruf dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penguji terkait dengan hukum bacaan tajwid.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas.

a. Faktor Pendukung

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, berikut beberapa faktor pendukung:

1) Faktor Internal

a) Kecerdasan siswa

Kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Dewi Maunah, ia mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a yaitu kecerdasan siswa itu sendiri, karena disini yang saya ajar masih kelas 1, jadi ketika membenahi dalam bacaan makharijul huruf belum ada kendala dan Alhamdulillah selama hampir 1 semester berjalan dengan baik. Terus kelas 1 kan ada 2 rombel, kelas 1A sama kelas 1B jadi bisa tau tingkat kemampuan kemampuan sendiri-sendiri jadi lebih gampang kalau pas ngajar, disesuaikan juga sama kelasnya”.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

Hal serupa juga didapat ketika peneliti melaksanakan observasi di SD Islam Ma'arif An Nahar, bahwa tingkat kecerdasan siswa menjadi salah satu faktor pendukung, yang mana saat mengajar kelas 1A siswa yang kebanyakan didominasi oleh mereka yang sudah bisa membaca dan menulis sedangkan kelas 1B kurang mendominasi siswa yang mampu membaca dan juga menulis dengan baik.¹¹⁰

Sehingga kesimpulan yang didapat adalah kecerdasan siswa menjadi faktor pendukung tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, karena proses kegiatan akan mencapai target jika siswa memiliki tingkat kecerdasan yang cukup baik.

b) Motivasi

Selain itu, ketika peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Naila Qurrota A'yun kelas 1A yang mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ia mengatakan, "Senang belajar mengaji dengan metode Yanbu'a, diajari cara baca yang benar karena kalau mengaji dengan benar itu biar mendapat pahala, terus biar pintar baca Al-Qur'an. habis itu, ustadzahnya kalau ngajar baik, kadang kalau ada materi yang sulit, saya bertanya langsung ke ustadzahnya."¹¹¹

Hal diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa yang termotivasi untuk belajar mnegaji agar bisa lancar ketika membaca Al-Qur'an, hal tersebut terlihat ketika

¹¹⁰ Observasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 24 Mei 2023.

¹¹¹ Naila Qurrota A'yun, siswa Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tuglur Badas, Kediri, 29 Mei 2023

masing-masing siswa dipanggil untuk sorogan para siswa sangat antusias, selain itu juga mereka senang ketika dikelas juga diajak untuk bernyanyi.¹¹²

Dari paparan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya motivasi menjadi salah satu faktor penunjang terkait proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a.

2) Faktor Eksternal

a) Guru pembimbing

Para guru pembimbing di SD Islam Ma'arif An Nahar Tuglur Badas, sudah pilihan dari penanggung jawan BTQ. Sehingga ada beberapa ketentuan dalam pengambilan guru pembimbing, hal ini disampaikan oleh Ustadzah Siti Mu'alimah, beliau mengatakan: "Jadi untuk pengambilan guru pembimbing Metode Yanbu'a Harus sudah punya shahadah, menguasai materi dan berpengalaman dalam mengajar"¹¹³

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Hunuk Khotmah, beliau menyampaian, "Harus punya shahadah, selain itu juga berpengalaman mengajar khususnya dalam metode Yanbu'a"¹¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syarat utama pengambilan guru Yanbu'a adalah mereka yang sudah memiliki Syahadah. Hal ini bertujuan untuk memastikan para guru yang

¹¹² Observasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 27 Mei 2023.

¹¹³ Siti Mu'alimah, Penanggung Jawab 1 BTQ SD Islam Ma'arif An Nahar Tuglur Badas, Kediri, 25 Mei 2023.

¹¹⁴ Husnul Khotimah, Penanggung Jawab 2 BTQ SD Islam Ma'arif An Nahar Tuglur Badas, Kediri, 25 Mei 2023

mengajar menguasai terhadap metode Yanbu'a dan berpengalaman dalam mengajar.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaran merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Dewi Maunah mengatakan sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung selama proses pembelajaran yaitu Sarana dan Prasarana. Meliputi ruang kelas yang luas, fasilitas yang tersedia seperti Alat peraga, Papan Tulis, Meja serta Buku Penunjang lainnya seperti buku makhori jul huruf, materi hafalan, jilid, tajwid (jilid 7) dan ghorib (jilid 6)”¹¹⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Evi Alfiana, ia mengatakan:

“Faktor pendukung selama proses kegiatan pembelajaran dengan metode Yanbu'a yaitu Fasilitas sekolah yang memadai. Seperti Papan tulis juga tersedia, ada Kipas Angin dan alat peraga dan sarana lainnya yang tentunya sangat menunjang kegiatan pembelajaran”¹¹⁶

Hal serupa juga didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya, sarana dan prasarana yang tersedia dikelas sudah sangat memenuhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas yang mana meliputi meja, kursi, papan tulis, kipas angin, buku panduan Yanbu'a, alat peraga dan lainnya.

¹¹⁵ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

¹¹⁶ Evi Alfiana, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

Jadi, dari hasil wawancara dan sekaligus observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana sudah cukup memadai dan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, berikut beberapa faktor penghambat:

1) Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengelolaan kelas merupakan faktor penghambat dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang mana pada kelas 1 yang tentu mayoritas siswa masih dibawah umur. Dari ustadzahnya sendiri juga sudah berusaha keras dalam mengkondisikan situasi kelas agar tetap kondusif, namun masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri, berlarian dengan temannya sehingga membutuhkan waktu cukup ekstra untuk mengkondisikan agar mereka tetap tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor penghambat proses kegiatan di SD Islam Ma'arif An Nahar.

Hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ustadzah Dewi Maunah, beliau menyampaikan:

“Perihal mengatur siswa didalam kelas itu, lumayan kesulitan mbak. Soalnya kan mereka juga masih kecil ya, apa lagi ruangnya lumayan luas. Ya ada yang teriak-teriak, lari-larian terus bahkan ada yang sampai bertengkar juga. Kadang dibilangin juga, gak mau dengarkan itu ya butuh kesabaran ekstra lah pokoknya. Apalagi

kalau yang sesi 2, itu kan siang ya mbak sekitar jam 10 an, itu kadang anak-anak udah capek, terus males apalagi kalau bertepatan yang kelas 1B, butuh pengawasan yang lebih lah mbak. selain itu juga, karakter anak kan ya beda-beda ada yang bisa dikasar, ada yang kalau dibilangin harus halus pokoknya bervariasi. Tapi, apapun itu yang terpenting mereka masih mau belajar membaca dan menulis, walau tidak selesai dan sorogan setiap harinya.”¹¹⁷

Hal serupa juga ditanyakan kepada Ustadzah Evi Alfiana, ia menyampaikan:

“Untuk faktor penghambatnya salah satunya dalam hal pengelolaan juga, siswa itu kadang yang satu dibilangin disuruh diam, gantian yang satunya rame. Soalnya kan karakter siswanya gak sama. Ada juga yang berantem terus nangis, terus ada juga yang bosan beragamlah pokoknya, jadi yang paling susah itu mengontorl siswa supaya anteng.”¹¹⁸

Hal serupa juga didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada realita di lapangan siswa masih belum bisa diatur untuk tertib ketika pelaksanaan metode Yanbu’a, masih ada anak-anak yang ketika pelaksanaan pembelajaran berlarian, gaduh dan bermain bersama temannya .¹¹⁹

Sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa Ustadzah masih sedikit kesulitan dalam mengontrol suasana kelas agar terlihat tertib, hal tersebut juga dikarenakan mereka yang masih pada tahap anak-anak. Yang mana, tentu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran.

¹¹⁷ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma’arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

¹¹⁸ Evi Alfiana, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma’arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

¹¹⁹ Observasi, di SD Islam Ma’arif An Nahar, Kediri, 24 Mei 2023.

2) Kapasitas waktu

Didalam penentuan waktu atau jadwal tersebut, tentu hal ini sudah ditentukan oleh pihak tertentu khususnya dari pihak penanggung jawab BTQ itu sendiri. Perihal mengenai kapasitas waktu, peneliti mengajukan pertanyaan kepada salah satu Ustadzah yang mengajar selaku beliau yang mengerti kondisi kelas pembelajaran. Ustadzah Dewi Maunah, ia menyampaikan:

“Untuk waktu yang diberikan sekolah itu sebenarnya sudah cukup dalam menyampaika materi, sorogan dan sebagainya. Namun, berbeda saat praktek langsung waktu yang diberikan terkadang masih kurang, karena terpotong dengan hal lainnya, seperti persiapan pembelajaran dan dalam mengontrol siswa. Selain itu juga terkadang ada beberapa siswa 1 atau 2 yang belum sorogan ya dikarenakan kehabisan waktu. Kemudian anak-anak saat diberi tugas seperti mencari hukum bacaan tajwid itu terkadang butuh waktu lumayan lama, waktu sekitar 50 menit itu kurang cukup bagi mereka, karena kan mereka belum bisa fokus terkadang disela-sela itu bermain dulu, ada juga yang masih bolak balik bertanya karena lupa juga”.¹²⁰

Hal serupa juga didapatkan dari hasil observasi, ketika peneliti berada dikelas, waktu yang diberikan dapat dikatakan cukup dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun pada saat pelaksanaan di kelas, masih ada sebagian anak yang belum sorogan dan juga selesai menulis.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa waktu durasi yang diberikan itu masih kurang cukup, hal ini tentu menjadi salah satu penyebab penghambat proses kegiatan mengajar yang dilaksanakan di kelas. Walaupun demikian, dari para

¹²⁰ Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

¹²¹ Observasi, di SD Islam Ma'arif An Nahar, Kediri, 24 Mei 2023.

Ustadzah akan tetap berusaha mengoptimalkan waktu yang sudah diberikan dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yaitu mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar setelah diterapkan metode Yanbu'a.

Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap anak pasti berbeda-beda, begitu juga siswa dan siswi SD Islam Ma'arif An Nahar juga berbeda-beda. Peneliti menanyakan bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a. Ustadzah Dewi maunah, selaku guru BTQ menjelaskan mengenai kemampuan membaca siswa, ia menyampaikan:

“Setiap anak itu kan punya kemampuan atau kecerdasan masing-masing, jadi masih wajar ada yang salah-salah ada juga yang sudah lancar, tapi Alhamdulillah semua ada peningkatan dibanding dulu saat masih semester 1. Terkadang ada juga yang setiap harinya lancar tapi saat ganti halaman lainnya itu ada beberapa yang sampai mengulang, ya faktor tidak dideres dirumah bisa jadi mbak”.¹²²

Untuk menguatkan pendapat dari Ustadzah Dewi maunah, ustadzah Evi alfiana mengatakan sebagai berikut, “Kalau untuk kemampuan membaca, kebanyakan siswa putri yang lancar dalam membaca, tapi bukan berarti siswa putra tidak lancar ada sebagian yang lancar tapi lebih cenderung lebih banyak ke yang putri”¹²³

Dari penjelasan Ustadzah Dewi maunah dan Ustadzah Evi alfiana, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa itu beragam jadi sudah ada yang lancar dan ada juga yang belum lancar.

¹²² Dewi Maunah, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

¹²³ Evi Alfiana, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

Ketika peneliti menanyakan bagaimana Ustadzah mengatasi siswa yang belum lancar dalam Membaca Al-Qur'an, Ustadzah Evi alfiana menyampaikan, "Jadi cara mengatasinya itu kita kelompokkan mbak sesuai dengan jilidnya, kami menjelaskan dulu dengan peraga baru kemudian membaca bersama-sama, setelahnya dibaca sendiri dengan cara menunjuk siswa sampai siswa tersebut lancar kalau membaca".¹²⁴

Dari penjelasan Ustadzah Evi alfiana dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi siswa yang belum lancar dalam membaca, dikelompokkan sesuai dengan jilidnya setelah itu membaca secara bersama-sama, jika sudah baru setelah itu ditunjuk untuk membaca secara individu sampai siswa itu lancar membaca.

Dalam pembelajaran pastilah ada indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, disini peneliti mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an melalui indikator yang ada pada bab 2, bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an itu terlihat dari kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, membaca sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Selain melakukan wawancara dengan para Ustadzah di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, untuk memperkuat data maka peneliti observasi terhadap praktek penerapan metode Yanbu'a siswa-siswi kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, siswa yang diuji adalah 38 siswa-siswi. Adapun materi tesnya adalah makhorijul huruf dan tajwid dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

¹²⁴ Evi Alfiana, Ustadzah BTQ Kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, Kediri, 27 Mei 2023

Dengan perpedoman pada PAN (Pedoman Acuan Nilai) di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Data Penilaian¹²⁵

Predikat	Kategori
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup Baik
D	Kurang Baik

Berikut ini tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar dengan berpedoman pada pedoman penilaian diatas maka hasil yang didapat sebagai berikut:

a. Indikator Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Pertama peneliti menilai dari indikator kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah:

Tabel 4.3 Kelancaran membaca Al-Qur'an
Kelas 1A

No	Nama	Kelas	Tingkatan	Kategori			
				A	B	C	D
1	Azra Dhaniyah Firzana	1A	Jilid 2			√	
2	Ahmad Azam Fathurrahman	1A	Jilid 3			√	
3	Binti Lailatul Fa'izah	1A	Jilid 3			√	
4	Izzan Dwi Adilah	1A	Jilid 3		√		
5	Moh. Abyan Nandata	1A	Jilid 3		√		
6	Muhammad Abid Ardani	1A	Jilid 3		√		
7	Zafran Kamil Ma'ruf	1A	Jilid 3		√		
8	Aisyah Nur Shafa	1A	Jilid 4		√		

¹²⁵ Dokumen Infomasi di SD Islam Ma'rif An Nahar.

9	Annida Khoirunnisa	1A	Jilid 4	√			
10	Aulia Rahma Aji Putri	1A	Jilid 4		√		
11	Hafiza Khaira Lubna	1A	Jilid 4		√		
12	Embun Putri Al-Irza	1A	Jilid 4		√		
13	Nadia Uvi Agustin	1A	Jilid 4		√		
14	Nafeeza Syaquilla Almahyra	1A	Jilid 4		√		
15	Naila Qurrota A'yun	1A	Jilid 4		√		
16	Natasya Aurelin Azzahra	1A	Jilid 4		√		
17	Naura Nadhifa Akmal	1A	Jilid 4		√		
18	Nilna Maliha Kaisa	1A	Jilid 4		√		
19	Nilna Maliha Najwa	1A	Jilid 4		√		
20	Sindy Aprelia Saputri	1A	Jilid 4		√		
Jumlah Skor				1	16	3	0

Kelas 1B

No	Nama	Kelas	Tingkatan	Kategori			
				A	B	C	D
1	Siti Nur Faizah	1B	Jilid 1			√	
2	Adinda Nur Aini	1B	Jilid 2			√	
3	Alif Fiza Firman Maulana	1B	Jilid 2			√	
4	Alifa Naufalyn Fikria Saifullah	1B	Jilid 2		√		
5	Anggita Maulana Putri	1B	Jilid 2		√		
6	Aprilia Ainiyah	1B	Jilid 2		√		
7	Fitria Dewi Ramadhani	1B	Jilid 2		√		
8	M. Ali Febian Maulana Nasir	1B	Jilid 2			√	
9	Marvel Aditya Pratama	1B	Jilid 2			√	
10	Moh. Rama Widodo	1B	Jilid 2			√	
11	Moh. Rasya Ansori	1B	Jilid 2			√	
12	Mohammad Rafa Adhyastha	1B	Jilid 2			√	
13	Rafa Azka Rajo Faudhey	1B	Jilid 2			√	
14	Alfaeza Azka Bilfaqih	1B	Jilid 3			√	
15	Falan Muhammad Virendra	1B	Jilid 3			√	
16	Mohammad Nailurrohman	1B	Jilid 3		√		
17	Muhammad Angga Maulana Putra	1B	Jilid 3		√		
18	Reva Wilona Putri Natasya	1B	Jilid 3		√		
Jumlah Skor				0	7	11	0

Setelah melihat hasil data diatas, bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Ma'arif An Nahar Tuglur Badas dilihat dari indikator kelancaran membacanya rata-rata siswa sudah mencapai tahap lancar atau dapat dikategorikan "baik".

b. Indikator Ketetapan Tajwid

Sedangkan penilaian untuk ketepatan tajwid siswa dalam membaca Al-Qur'an akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ketepatan tajwid

Kelas 1A

No	Nama	Kelas	Tingkatan	Kategori			
				A	B	C	D
1	Azra Dhaniyah Firzana	1A	Jilid 2			√	
2	Ahmad Azam Fathurrahman	1A	Jilid 3			√	
3	Binti Lailatul Fa'izah	1A	Jilid 3		√		
4	Izzan Dwi Adilah	1A	Jilid 3		√		
5	Moh. Abyan Nandata	1A	Jilid 3		√		
6	Muhammad Abid Ardani	1A	Jilid 3			√	
7	Zafran Kamil Ma'ruf	1A	Jilid 3			√	
8	Aisyah Nur Shafa	1A	Jilid 4		√		
9	Annida Khoirunnisa	1A	Jilid 4		√		
10	Aulia Rahma Aji Putri	1A	Jilid 4		√		
11	Hafiza Khaira Lubna	1A	Jilid 4		√		
12	Embun Putri Al-Irza	1A	Jilid 4		√		
13	Nadia Uvi Agustin	1A	Jilid 4		√		
14	Nafeeza Syaquilla Almahyra	1A	Jilid 4		√		
15	Naila Qurrota A'yun	1A	Jilid 4		√		
16	Natasya Aurelin Azzahra	1A	Jilid 4		√		
17	Naura Nadhifa Akmal	1A	Jilid 4		√		
18	Nilna Maliha Kaisa	1A	Jilid 4		√		
19	Nilna Maliha Najwa	1A	Jilid 4		√		
20	Sindy Aprelia Saputru	1A	Jilid 4		√		
Jumlah Skor				0	16	4	0

Kelas 1B

No	Nama	Kelas	Tingkatan	Kategori			
				A	B	C	D
1	Siti Nur Faizah	1B	Jilid 1			√	
2	Adinda Nur Aini	1B	Jilid 2			√	
3	Alif Fiza Firman Maulana	1B	Jilid 2			√	
4	Alifa Naufalyn Fikria Saifullah	1B	Jilid 2			√	
5	Anggita Maulana Putri	1B	Jilid 2			√	
6	Aprilia Ainiyah	1B	Jilid 2		√		
7	Fitria Dewi Ramadhani	1B	Jilid 2			√	
8	M. Ali Febian Maulana Nasir	1B	Jilid 2			√	
9	Marvel Aditya Pratama	1B	Jilid 2			√	
10	Moh. Rama Widodo	1B	Jilid 2			√	
11	Moh. Rasya Ansori	1B	Jilid 2			√	
12	Mohammad Rafa Adhyastha	1B	Jilid 2			√	
13	Rafa Azka Rajo Faudhey	1B	Jilid 2			√	
14	Alfaeza Azka Bilfaqih	1B	Jilid 3			√	
15	Falan Muhammad Virendra	1B	Jilid 3			√	
16	Mohammad Nailurrohman	1B	Jilid 3		√		
17	Muhammad Angga Maulana Putra	1B	Jilid 3		√		
18	Reva Wilona Putri Natasya	1B	Jilid 3		√		
Jumlah Skor				0	4	14	0

Setelah melihat hasil data diatas, bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas dilihat dari indikator membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid rata-rata siswa sudah mencapai tahap lancar atau dapat dikategorikan "baik".

c. Indikator Kefasihan Makhorijul Huruf

Setelah itu, peneliti juga menilai tentang indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilihat dari Kefasihan (Makhorijul huruf) dalam membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kefasihan dalam melafalkan Makhoriul huruf**Kelas 1A**

No	Nama	Kelas	Tingkatan	Kategori			
				A	B	C	D
1	Azra Dhaniyah Firzana	1A	Jilid 2			√	
2	Ahmad Azam Fathurrahman	1A	Jilid 3			√	
3	Binti Lailatul Fa'izah	1A	Jilid 3		√		
4	Izzan Dwi Adilah	1A	Jilid 3		√		
5	Moh. Abyan Nandata	1A	Jilid 3		√		
6	Muhammad Abid Ardani	1A	Jilid 3			√	
7	Zafran Kamil Ma'ruf	1A	Jilid 3			√	
8	Aisyah Nur Shafa	1A	Jilid 4		√		
9	Annida Khoirunnisa	1A	Jilid 4	√			
10	Aulia Rahma Aji Putri	1A	Jilid 4		√		
11	Hafiza Khaira Lubna	1A	Jilid 4		√		
12	Embun Putri Al-Irza	1A	Jilid 4		√		
13	Nadia Uvi Agustin	1A	Jilid 4		√		
14	Nafeeza Syaquilla Almahyra	1A	Jilid 4		√		
15	Naila Qurrota A'yun	1A	Jilid 4		√		
16	Natasya Aurelin Azzahra	1A	Jilid 4		√		
17	Naura Nadhifa Akmal	1A	Jilid 4		√		
18	Nilna Maliha Kaisa	1A	Jilid 4		√		
19	Nilna Maliha Najwa	1A	Jilid 4		√		
20	Sindy Aprelia Saputru	1A	Jilid 4		√		
Jumlah Skor				1	15	4	0

Kelas 1B

No	Nama	Kelas	Tingkatan	Kategori			
				A	B	C	D
1	Siti Nur Faizah	1B	Jilid 1			√	
2	Adinda Nur Aini	1B	Jilid 2		√		
3	Alif Fiza Firman Maulana	1B	Jilid 2		√		
4	Alifa Naufalyn Fikria Saifullah	1B	Jilid 2		√		
5	Anggita Maulana Putri	1B	Jilid 2		√		
6	Aprilia Ainiyah	1B	Jilid 2		√		
7	Fitria Dewi Ramadhani	1B	Jilid 2			√	
8	M. Ali Febian Maulana Nasir	1B	Jilid 2		√		
9	Marvel Aditya Pratama	1B	Jilid 2		√		

10	Moh. Rama Widodo	1B	Jilid 2			√	
11	Moh. Rasya Ansori	1B	Jilid 2			√	
12	Mohammad Rafa Adhyastha	1B	Jilid 2			√	
13	Rafa Azka Rajo Faudhey	1B	Jilid 2			√	
14	Alfaeza Azka Bilfaqih	1B	Jilid 3		√		
15	Falan Muhammad Virendra	1B	Jilid 3			√	
16	Mohammad Nailurrohman	1B	Jilid 3		√		
17	Muhammad Angga Maulana Putra	1B	Jilid 3		√		
18	Reva Wilona Putri Natasya	1B	Jilid 3		√		
Jumlah Skor				0	11	7	0

Sehingga dapat dilihat dari tabel diatas bahwasanya indikator penilaian Kefasihan dalam melafalkan Makhori jul huruf ini dapat dilihat siswa SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas rata-rata sudah mencapai tingkat fasih dalam melafalkan Makhori jul huruf ketika membaca Al-Qur'an.

Setelah melihat beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu kepada hasil wawancara kepada Ustadzah, kemudian observasi dan tes maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas dengan metode Yanbu'a dapat dikatakan sudah baik, dilihat dari beberapa indikator diantaranya kelancaran membaca Al-Qur'an beberapa siswa sudah dikatakan lancar, kemudian ketetapan dalam kaidah ilmu tajwid juga sudah tepat dan fasih dalam melafalkan makhori jul huruf.

B. Temuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui. Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil obervasi, wawancara, dokumentasi, dan tes mengenai Impementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas, sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas

Berdasarkan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas. Adapun penerapan metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas yaitu:

- a. Proses pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a.
 - 1) Tahap Pendahuluan (Salam, Do'a awal belajar, dan Tawasul)
 - 2) Tahap Inti (Membaca dengan alat peraga (musyafahah), Mencari hukum Tajwid pada Yanbu'a, dan Sorogan)
 - 3) Tahap penutup (Do'a akhir belajar bersama-sama)
 - b. Materi Pembelajaran Metode Yanbu'a.
 - 1) Makharijul Huruf dan Shifatul huruf.
 - 2) Tajwid (Idzhar, Ghunnah, Qolqolah, Mad Tahbi'I dll).
 - 3) Materi hafalan
 - 4) Pegon.
 - c. Evaluasi Pembelajaran
 - 1) Evaluasi harian
 - 2) Evaluasi Kenaikan jilid
 - d. Alokasi Waktu
2. Faktor pendukung dan penghambat metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas.

Temuan yang diperoleh peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat metode Yanbu'a di SD Islam Ma'arif An Nahar sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Faktor internal (dari dalam)

a) Kecerdasan siswa

Siswa dikelas 1A lebih cepat dalam pelaksanaan pembelajaran, namun berbeda ketika dikelas 1B sedikit terlambat dalam pelaksanaan pembelajaran

b) Motivasi

Motivasi menjadi pendorong terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan pentingnya menumbuhkan cinta terhadap al-Qur'an sejak kecil.

2) Faktor eksternal (dari luar)

a) Guru pembimbing

Seorang guru sudah memiliki Syahadah metode yanbu'a dan menguasai materi yang diajarkan

b) Sarana dan prasarana

Fasilitas yang ada didalam kelas sudah cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran, meliputi papan tulis, meja, kursi, ruang kelas yang luas, dan kipas.

b. Faktor penghambat

1) Pengelolaan kelas.

2) Kapasitas waktu.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 SD Islam Ma'arif An Nahar setelah diterapkan metode Yanbu'a.

Terdapat 3 Indikator dalam menentukan mampu atau tidak siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

- a. Lancar membaca Al-Qur'an.

Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas rata-rata membacanya siswa sudah mencapai tahap lancar atau dapat dikategorikan "baik".

- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat tajwidnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas dilihat berdasarkan indikator ketetapan tajwid rata-rata siswa sudah mencapai tahap lancar atau dapat dikategorikan "baik".

- c. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih melafalkan makhorijul huruf.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas dilihat berdasarkan indikator penilaian Kefasihan dalam melafalkan Makhorijul huruf bahwa rata-rata sudah mencapai tingkat fasih dalam melafalkan Makhorijul huruf ketika membaca Al-Qur'an, atau dapat dikategorikan "baik".